

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan puskesmas Balida dalam Vaksinasi *Booster* Pada Masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh puskesmas Balida untuk memotivasi dan meningkatkan minat masyarakat terhadap vaksinasi *Booster* adalah dengan melakukan kegiatan safari vaksin *COVID-19* yang menghadirkan orang-orang penting dan berpengaruh seperti Bupati dan Wakil Bupati, Ustadz, Pimpinan Pesantren, dan menyampaikan sosialisasi vaksin kepada masyarakat. Komunikasi persuasif selanjutnya adalah melakukan kunjungan langsung dengan menggunakan metode tindak tutur sebagai pendekatan pada saat penyampaian informasi dan membujuk lansia terhadap vaksinasi *COVID-19*. Kemudian komunikasi persuasif dalam kegiatan safari vaksin dan kunjungan langsung dilakukan menggunakan Bahasa Sunda. Komunikasi persuasif yang dilakukan ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat kelompok lansia agar bersedia di vaksin.
2. Dalam melakukan komunikasi persuasif kepada masyarakat, petugas Puskesmas mengalami hambatan-hambatan komunikasi, seperti hambatan psikologis, yaitu adanya opini tersendiri terkait vaksin yang sudah melekat pada masing-masing lansia. Hambatan semantik, yaitu tidak mengerti bahasa Indonesia. Adanya hambatan ekologis seperti, suara hujan deras, suara bising kendaraan. Hambatan mekanis pada media yang digunakan dalam penyampaian pesan, seperti listrik yang tiba-tiba padam saat sosialisasi sedang berlangsung sehingga microphone tidak bisa digunakan atau tampilan slide yang tidak jelas.
3. Dinas Kesehatan Puskesmas Balida dan pemerintah Desa Karanganyar memanfaatkan faktor pendukung seperti halnya media sosial guna memudahkan untuk menyampaikan pesan, kemudian menggunakan

menggunakan bahasa Sunda agar tercipta kesepahaman tentang apa yang dijelaskan oleh komunikator, dan terjadi umpan balik antara komunikator dan komunikan yang pada akhirnya masyarakat mau melakukan vaksinasi *Booster* ini.

4. Penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh dinas Kesehatan yang bekerja sama dengan Pemerintah desa Karanganyar dalam upaya perubahan perilaku dan mewujudkan kepatuhan sosial terhadap pentingnya vaksinasi *Booster* di desa Karanganyar, walaupun masih banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi terlebih vaksin *Booster* ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan terkait penelitian Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Daerah Untuk Memberikan Motivasi Kepada Masyarakat Desa Karanganyar., maka dapat diperoleh implikasi dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program vaksin booster yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Puskesmas Balida, pada petunjuk teknis sangat penting dalam pelaksanaan program vaksinasi. Dinas Kesehatan harus memaksimalkan agar seluruh masyarakat memahami betul apa yang di sampaikan.
2. Para pegawai Dinas Kesehatan terlibat harus mempertahankan sikap dan komitmen yang baik dalam pelaksanaan program vaksin *booster*. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan lebih mendalam lagi agar pelaksanaan program ini dapat berjalan selaras sehingga penjangkaran dan target penerima dapat mencapai sasaran dalam program.
3. Pemaksimalan kerjasama dan sosialisasi yang lebih intensif dibutuhkan untuk menghindari atau meminimalisir kepercayaan masyarakat yang masih termakan berita palsu atau hoax terkait vaksin booster.
4. Membentuk ide serta gagasan baru dengan para pelaksana program vaksin booster oleh Dinas Kesehatan Dawuan agar tercipta inovasi baru untuk mengajak masyarakat dalam kegiatan vaksinasi *booster*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penyusun menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Kesehatan puskesmas Balida agar lebih memperhatikan strategi komunikasi persuasif yang akan dilakukan dalam penyampaian informasi penting kepada masyarakat agar tidak terjadi kekeliruan dalam hal ini khususnya terkait vaksinasi dan berupaya untuk mengurangi kemungkinan penyebab terjadinya faktor yang dapat menghambat proses komunikasi yang dilakukan. Karena dengan adanya hambatan komunikasi yang terjadi, mengurangi keefektifan proses komunikasi yang dilakukan.
2. Kepada masyarakat agar menyaring terlebih dahulu informasi yang didapat sebelum membentuk opini yang dapat merugikan diri sendiri dan agar lebih terbuka terhadap informasi yang diberikan oleh Petugas Kesehatan khususnya di Kecamatan Dawuan.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan awal untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

